PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK NU SUKAGUMIWANG

Slamet Riyadi[1], Irfan Efendi[2], Ade Hasanudin[3]
[1,2,3]PBSI, FKIP, Universitas Darul Ma'arif Indramayu
slametriyadi75551@gmail.com[1], irfanlibels66@gmail.com[2],
apriyantoade190@gmail.com[3]

ABSTRACT

This study aimed to determine the effectiveness of the Discovery Learning model on the anecdote text writing skills of tenth-grade students at SMK NU Sukagumiwang. The research also sought to describe the learning activities that occurred during the implementation of this model. A quantitative approach with a quasi-experimental design was employed, involving an experimental and a control group. The sample consisted of the entire population of 64 tenth-grade students, selected through a saturated sampling technique. Data were collected using tests and observation and were statistically analyzed using descriptive statistics and an independent sample t-test with SPSS version 21.0. The results revealed a significant difference in learning outcomes. The experimental group, which used the Discovery Learning model, achieved a post-test average score of 77.5, while the control group's average was 70.3. The t-test showed a significance value of 0.000 < 0.05 and a calculated t-value (5.233) greater than the table t-value (1.998), leading to the rejection of H0 and acceptance of Ha. This confirms that the Discovery Learning model is effective. Furthermore, students in the experimental group were observed to be more active in asking questions, seeking information, and processing data to find new solutions, which fostered a more interactive and creative learning process.

***Keywords**: Discovery Learning Model, Writing Instruction, Anecdote Text*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK NU Sukagumiwang, serta untuk mendeskripsikan aktivitas pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimental yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh populasi yaitu 64 siswa kelas X SMK NU Sukagumiwang dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi , yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* efektif. Nilai rata-rata postest kelas eksperimen adalah 77,5, lebih tinggi

dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata 70,3. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung (5.233) > t tabel (1,998). Hal ini menyimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen menjadi lebih aktif bertanya, mencari informasi, mengamati, dan mengolah data untuk menemukan solusi, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif.

Kata Kunci: Model *Discovery Learning*, Pembelajaran Menulis, Teks Anekdot

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses fundamental yang dirancang sedemikian rupa untuk memfasilitasi pengembangan potensi individu secara optimal serta mendorong kemajuan masyarakat ke arah yang lebih beradab. Dalam konteks pendidikan modern yang dinamis, esensi pembelajaran telah mengalami pergeseran paradigma yang cukup mendasar. Pembelajaran tidak lagi dipandang secara sempit sebagai sebatas transfer pengetahuan *(transfer of knowledge)* dari pendidik kepada peserta didik, melainkan sebuah proses kolaboratif yang melibatkan beragam strategi instruksional, metode adaptif, serta integrasi teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan yang seutuhnya. Di antara sekian banyak kompetensi berbahasa yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan, salah satu keterampilan esensial yang wajib dikuasai secara mendalam oleh peserta didik adalah keterampilan menulis. Menulis bukan sekadar aktivitas mekanis menuangkan simbol-simbol huruf di atas media kertas, melainkan sebuah proses kognitif kompleks yang mampu meningkatkan kreativitas, mengasah ketajaman intelektual, serta mengorganisasikan jalan pikiran peserta didik secara logis, sistematis, dan terstruktur. Melalui tulisan, seseorang mampu mengekspresikan gagasan batiniahnya sekaligus melakukan komunikasi tidak langsung yang bermakna bagi pembacanya.

Pentingnya penguasaan keterampilan menulis ini juga ditegaskan secara eksplisit dalam kurikulum pendidikan nasional, termasuk Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis teks. Kurikulum ini mengamanatkan bahwa penguasaan bahasa tidak dapat

dipisahkan dari konteks sosialnya, yang mana salah satunya diimplementasikan melalui materi menulis teks anekdot pada jenjang sekolah menengah. Teks anekdot sendiri secara konseptual didefinisikan sebagai sebuah cerita singkat, menarik, memikat, dan lucu yang mengesankan, namun di balik unsur kelucuannya tersebut terkandung kritik sosial yang tajam, sindiran halus, atau pesan moral mendalam terhadap fenomena nyata atau tokoh publik di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam proses produksinya, menulis teks anekdot bukanlah perkara yang mudah bagi peserta didik. Mereka dituntut untuk memiliki kemampuan penalaran yang tinggi guna mengidentifikasi masalah di lingkungan sekitar, serta diwajibkan untuk memahami struktur teks secara rigid (yang meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda) serta aspek kebahasaannya secara mendalam agar pesan kritik dapat tersampaikan dengan elegan tanpa menghilangkan unsur humor.

Namun, fenomena empiris yang terjadi di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup lebar antara idealisme kurikulum dengan realitas kemampuan nyata peserta didik, khususnya pada siswa kelas X. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan besar dalam mengembangkan ide kreativitas, terjebak dalam kebingungan saat menentukan topik aktual yang layak dikritik, serta tidak mampu menyusun jalinan cerita yang runtut berdasarkan struktur teks yang benar. Di sisi lain, tingkat motivasi internal peserta didik terhadap aktivitas menulis berada pada kondisi yang kurang ideal. Mereka cenderung memiliki minat yang sangat rendah dan cepat merasa jenuh serta bosan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Imbasnya, kemampuan menulis mereka tidak berkembang, dan hasil keterampilan menulis teks anekdot siswa secara akumulatif masih tergolong sangat rendah. Hal ini menjadi tantangan serius bagi tercapainya kompetensi literasi yang diharapkan pada tingkat pendidikan menengah kejuruan.

Kondisi yang memprihatinkan ini diperparah oleh penerapan metode pembelajaran konvensional yang monoton, bersifat searah, dan didominasi sepenuhnya oleh peran guru *(teacher-centered).* Suasana kelas yang tercipta cenderung

menjadi kaku, pasif, dingin, dan kurang kondusif bagi perkembangan kreativitas siswa. Penggunaan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* yang terfokus pada pemberian informasi teoritis secara verbalistik dan ceramah berkepanjangan sering kali memicu kejenuhan yang akut pada diri peserta didik. Siswa diposisikan hanya sebagai penerima informasi pasif yang diwajibkan menghafal definisi tanpa pernah dilibatkan dalam pengalaman autentik memproduksi teks. Akibat dari rantai permasalahan yang sistematis ini, motivasi belajar siswa terus menurun secara drastis, yang pada gilirannya bermuara pada rendahnya kualitas karya tulis yang mereka hasilkan. Guru kurang memberikan stimulus yang menantang siswa untuk berpikir kritis terhadap fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya.

Menjawab kompleksitas permasalahan tersebut, diperlukan sebuah inovasi yang konkret dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariatif, interaktif, menantang, dan berpusat pada siswa *(student-centered).* Salah satu model pembelajaran inovatif yang dinilai sangat relevan dan memiliki landasan ilmiah kuat untuk mengatasi problem menulis ini adalah model *Discovery Learning.* Merujuk pada pemikiran teoretis Hosnan (2014), *Discovery Learning* didefinisikan sebagai sebuah model yang sengaja dikembangkan untuk mengubah cara belajar aktif dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menemukan dan menyelidiki sendiri pengetahuannya. Melalui proses penemuan mandiri ini, konsep-konsep materi yang didapatkan oleh peserta didik tidak akan mudah hilang begitu saja, melainkan akan tersimpan secara kuat dan bertahan jauh lebih lama dalam memori jangka panjang *(long-term memory)* mereka. Model ini secara fundamental menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang memegang kendali aktif atas pencarian ilmunya, sementara guru beralih peran secara elegan menjadi fasilitator, pengarah, dan pembimbing.

Model *Discovery Learning* secara konsisten mampu mendorong siswa untuk memecahkan masalah, menstimulasi kemampuan berpikir analisis, melatih keterampilan bekerja sama dalam kelompok, serta menumbuhkan kemandirian belajar yang tinggi. Melalui model ini, peserta didik diarahkan untuk membangun

konsep yang bermakna bagi dirinya sendiri melalui serangkaian pengalaman langsung. Proses operasionalisasi model ini di dalam kelas dilakukan melalui beberapa langkah sistematis yang terstruktur, yang dimulai dari pemberian stimulasi *(stimulation),* identifikasi masalah *(problem statement)*, pengumpulan data *(data collection),* pengolahan data *(data processing),* pembuktian *(verification),* hingga tahap akhir yaitu menarik kesimpulan *(generalization).* Rangkaian sintaks yang tertata rapi ini diyakini mampu memicu rasa ingin tahu siswa dan menjadi jawaban jitu atas kurangnya variasi kegiatan pembelajaran serta kejenuhan akut siswa akibat dominasi penggunaan model pembelajaran langsung selama ini.

Berlandaskan pada latar belakang pemikiran yang komprehensif tersebut, penelitian ini memfokuskan masalahnya pada kurangnya variasi kegiatan pembelajaran dan kejenuhan siswa akibat penggunaan model pembelajaran langsung. Oleh karena itu, penelitian ilmiah ini secara khusus memiliki tujuan utama untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK NU Sukagumiwang. Selain itu, penelitian ini juga dirancang untuk mendeskripsikan secara detail dan objektif mengenai dinamika aktivitas pembelajaran serta keterlibatan siswa saat menggunakan model *Discovery Learning* dalam konteks pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK NU Sukagumiwang tersebut. Melalui pencapaian tujuan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai keunggulan model penemuan di sekolah kejuruan.

Secara akademis dan praktis, pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis yang luas bagi dunia pendidikan. Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian ilmiah dan khazanah kepustakaan mengenai penerapan model-model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis teks fungsional. Sementara itu secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang berharga bagi para

pendidik atau guru bahasa Indonesia untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, menantang, dan menyenangkan. Dengan demikian, model ini mampu menumbuhkan minat belajar, mengeliminasi kejenuhan, serta mendongkrak hasil belajar siswa dalam menulis teks anekdot secara signifikan di masa mendatang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap pembelajaran menulis teks anekdot. Kemudian desain penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental design* atau eksperimen semu, yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Desain ini dipilih karena memiliki kelompok kontrol, meskipun tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mungkin mempengaruhi hasil eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK NU Sukagumiwang yang berjumlah 64 siswa, terdiri dari dua kelas yaitu X TKJ dan X TKR dengan masing-masing 32 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, sampel penelitian ini adalah 64 siswa dari kedua kelas tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Tes yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk esai untuk mengukur hasil belajar siswa, yang diberikan sebelum *(pre-test)* dan sesudah *(post-test)* perlakuan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung guna mengumpulkan data mengenai kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data terkait variabel-variabel yang diteliti.

Selain itu, dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yakni dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi. Pada penelitian kali ini teknik analisis data menggunakan bantuan SPSS *(Statistical Product and Service Solution)* Versi 21.0.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini secara mendasar dilatarbelakangi oleh sebuah realitas empiris mengenai rendahnya kemampuan peserta didik kelas X TKJ SMK NU Sukagumiwang dalam aktivitas menulis teks anekdot. Rendahnya kompetensi menulis ini ditandai secara gamblang oleh munculnya hambatan-hambatan kognitif siswa di dalam kelas, seperti kesulitan yang signifikan dalam menemukan topik-topik aktual di lingkungan sekitar yang layak dijadikan bahan kritik sosial, serta ketidakmampuan dalam menyusun jalinan cerita yang menarik, lucu, dan runtut sesuai kaidah pertextan yang berlaku. Dampak langsung dari akumulasi hambatan tersebut tercermin dari pencapaian akademis mereka, di mana nilai rata-rata awal (pre-test) kemampuan menulis teks anekdot siswa sebelum diberikan perlakuan khusus hanya berkisar antara angka 43 hingga 59 saja. Angka capaian ini tentu saja masih berada jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Guna mengatasi problematika instruksional yang krusial tersebut, sebuah penelitian kuasi-eksperimen yang komprehensif dilakukan untuk menguji secara objektif tingkat efektivitas dari Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Pengujian efektivitas ini dirancang secara sistematis dengan cara membandingkan dua kelompok belajar yang memiliki karakteristik awal setara, yaitu antara kelas eksperimen melawan kelas kontrol. Dalam hal ini, kelas X TKJ dipilih bertindak sebagai kelas eksperimen yang menerima perlakuan berupa penerapan sintaks model pembelajaran *Discovery Learning* secara utuh. Sebaliknya, kelas X TKR diposisikan sebagai kelas kontrol yang sama sekali tidak menerima perlakuan model penemuan tersebut. Dengan kata lain, proses belajar mengajar pada kelas X TKR sebagai kelas kontrol tetap dilangsungkan secara konvensional dengan menggunakan metode pembelajaran langsung (Direct Instruction) yang berpusat pada guru. Melalui skema perbandingan yang rigid ini, peneliti dapat melihat dengan jelas ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari inovasi model pembelajaran yang

ditawarkan terhadap peningkatan keterampilan menulis peserta didik.

Hasil tes awal (pretest) menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sebanding, dengan rata-rata nilai yang tidak berbeda secara signifikan, sehingga menjadi dasar yang valid untuk perbandingan.

Tabel 1
Nilai Rata-Rata Tes Awal

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Eksperimen	32	60.0	85.0	69.62	5.392
Kontrol	32	60.0	85.0	69.78	5.712
Valid N (listwise)	32				

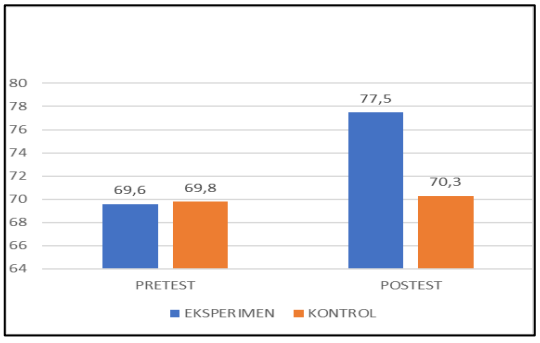
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tes awal yang dihasilkan peserta didik memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda, nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen sebesar 69.62, sedangkan nilai rata-rata tes awal kelas kontrol sebesar 69.78. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen dan peserta didik pada kelas kotrol memiliki kemampuan yang relatif sama sebelum diberikan perlakuan. Hal ini sesuai dengan harapan peneliti karena hasil yang nantinya akan diperoleh peserta didik setelah perlakuan akan lebih objektif karena sampel memiliki kemampuan yang cenderung sama.

Kemudian setelah dilakukan tes akhir atau *postest* diperoleh nilai rata-rata sebagai beirkut.

Tabel 2
Nilai Rata-Rata Tes Akhir

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Eksperimen	32	65.0	85.0	77.46	4.690
Kontrol	32	60.0	85.0	70.31	6.150
Valid N (listwise)	32				

Setelah penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*, terjadi peningkatan kemampuan menulis yang signifikan pada kelas eksperimen. Hal ini terbukti dari lonjakan nilai rata-rata posttest mereka menjadi 77.46, jauh melampaui kelas kontrol yang hanya mencapai 70.31. Analisis statistik lebih lanjut mengonfirmasi bahwa perbedaan ini sangat signifikan, yang menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks anekdot jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.



Grafik 1
Perbandingan Nilai Pretest dan Postest

Keberhasilan implementasi model pembelajaran ini tidak hanya tercermin secara hitam di atas putih melalui peningkatan perolehan hasil nilai akademis semata, melainkan juga terekam secara nyata melalui dinamika aktivitas yang teramati secara intensif selama seluruh rangkaian proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Di dalam ruang kelas eksperimen yang menerapkan model *Discovery Learning*, guru terbukti mampu menjalankan reposisi peran secara optimal, bergeser dari sekadar pemberi informasi searah menjadi seorang fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing yang adaptif bagi kebutuhan belajar siswa. Efek dari stimulasi instruksional yang positif ini memicu perubahan perilaku belajar yang masif, di mana peserta didik menunjukkan tingkat keaktifan, antusiasme, dan keterlibatan psikomotorik yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi kelas sebelum diberikan perlakuan.

Selama fase pengumpulan data *(data collection)* dan pengolahan data *(data processing),* siswa kelas eksperimen terlihat lebih berani dan sering mengajukan pertanyaan kritis, secara mandiri mencari referensi informasi aktual yang ada di media massa sebagai basis kritik sosial, serta melakukan proses diskusi kelompok secara interaktif, sehat, dan multidireksi. Mereka saling bertukar pikiran untuk memecahkan hambatan struktur dalam membangun kerangka cerita anekdot yang utuh. Pemandangan yang kontras justru terjadi pada siswa di kelas kontrol. Peserta didik di kelas tersebut cenderung bersikap pasif, acuh tak acuh, dan menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada instruksi langsung dari guru. Kondisi tersebut mengindikasikan secara kuat bahwa model pembelajaran langsung sangat kurang efektif, kaku, dan gagal dalam menstimulasi keterlibatan mendalam maupun memantik daya imajinasi kritis siswa dalam memproduksi sebuah teks naratif yang bernuansa satir.

Dengan demikian, berdasarkan seluruh rangkaian analisis data kuantitatif dan bukti kualitatif yang ditemukan di lapangan, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa Model Pembelajaran *Discovery Learning* memberikan

pengaruh yang sangat positif, signifikan, dan bermakna terhadap peningkatan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa sekolah menengah kejuruan. Keunggulan mutlak dari model penemuan ini tidak sekadar berhasil mendongkrak capaian nilai siswa secara kuantitatif berdasarkan angka-angka statistik uji-t, melainkan juga berhasil secara fundamental dalam menciptakan sebuah ekosistem serta lingkungan belajar yang jauh lebih hidup, aktif, kolaboratif, dan partisipatif.

Sintaks yang terstruktur dalam model ini memandu siswa secara bertahap untuk menemukan konsep teks anekdot secara mandiri, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh melekat jauh lebih kuat dalam memori jangka panjang mereka. Melalui penciptaan suasana akademis yang konstruktif tersebut, siswa tidak lagi memandang aktivitas menulis sebagai sebuah beban instruksional yang menjemukan, melainkan sebagai wadah kreatif untuk mengekspresikan gagasan kritis mereka. Hal ini pada akhirnya membuktikan secara empiris keunggulan mutlak dan efektivitas model *Discovery Learning* apabila dibandingkan secara langsung dengan performa model pembelajaran langsung dalam konteks penelitian ini.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK NU Sukagumiwang. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes akhir (posttest) di mana kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* memperoleh nilai rata-rata 77,5, lebih tinggi dari kelas kontrol yang mendapatkan rata-rata 70,3. Kenaikan nilai pada kelas eksperimen mencapai 7,9 poin, jauh lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mengalami kenaikan sebesar 0,5 poin.

Secara statistik, uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, perbandingan nilai t-hitung (5.233) yang lebih besar dari t-tabel (1,998) juga menguatkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang nyata antara siswa yang diajar dengan model *Discovery Learning* dan yang menggunakan model pembelajaran

langsung. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti memberikan hasil belajar yang berbeda dan lebih baik.

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran, yakni kepada pengajar bahasa Indonesia disarankan untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot, agar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinalia, Irma. (2022). Mengenal dan Memahami Jenis-Jenis Teks. Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras

Darmadi. (2017). Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Budi Utama.

Darmawan, Deni dan Wahyudin Dinn. (2018). Model Pembelajaran di Sekolah. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Effendi, Irfan dan Gloriani, Yusida (2024). Kepewaraan. Yogyakarta: Deepublish

Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hosnan. (2016). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.

In'am, A., Hajar, S. 2017. Learning *Geometry through Discovery Learning Using a Scientific Approach. International Journal of Instruction.* Vol.10(1): 55-70.

Ishak, Muhammad, Dwi Soelistya D. J. Nyoman S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* dan Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SDN 13 Ampenan. J. Pijar MIPA, XII (1): 5-10.

Kristin, F. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan, 71.

Kristin F, dkk. (2018). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. Perpestif Ilmu pendidikan. 32 (1) . Universitas Kristen Satya Wacana

Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta didik Kelas 4 SD Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6(1), 84.

Maharani, B.Y, & Hardini. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. e-jurnalmitrapendidikan. I (5). 549-

561. (http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/CP/ejmp/article/view/106 diakses pada tanggal 18 April 2025 pukul 16:20 WIB)

Mariyaningsih, N., dan M. Hidayanti. (2018). Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif. Surakarta: Kekata Publisher.

Kosasih. (2017). Jenis-jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya. Bandung: Yrama Widya.

Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2014). Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Surabaya: Kata Pena.

Paramita, A.A.E. (2020). Model *Discovery Learning* Berbasis *Outdoor Study* terhadap Hasil Belajar IPA. Jurnal Pendidikan 2. 3(2): 175-190.

Pranoto, E. (2023). Model *Discovery Learning* Dan Problematika Hasil Belajar. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Prastowo, E. D. (2018). *Implementation Of Discovery Learning* Model *In Sciences learning* Atmin 1 Bantul And SD IT Baik Bantul. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 4(1), 19-33.

Putrayasa, dkk. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa, (http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3087 diakses pada tanggal 18 April 2025 pukul 11:25 WIB)

Rahmat, H. K., dkk 2021. Model Pembelajaran *Discovery Learning* Guna Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 6, No 2.

Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik), 4(1), 59. (https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59-62 diakses pada tanggal 18 April 2025 pukul 13:15 WIB)

Sa'diyah, A & Dwikurnaningsih, Y. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan. 11(1): 55-66.

Sartunut. (2022). *Discovery Learning* Solusi Jitu Ketuntasan Belajar. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Setianingrum, S., & Wardani, N. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui *Discovery Learning* Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2).

Suherli, dkk. (2016). Bahasa Indonesia. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sukmanasa, E., & Damayanti, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tema Kegemaranku Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 2(1), 16-20.